GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika **Tgl/Bln/Thn : 12 November 2007**

Subyek : Sampah **Hari : Senin**

Halaman : 07

Warga Bakar TPA Sampah Liar

TPA itu dinilai warga telah mencemari lingkungan.

TANGERANG-- Ratusan warga Desa Babakan, Kecamatan Setu, Kabupaten Tangerang, membakar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah liar yang berlokasi di Jalan Raya Puspiptek, Kabupaten Tangerang, Ahad (11/11). Selain membakar, warga juga merusak alat pengolahan sampah dan truk sampah yang ada di lokasi.

Warga membakar TPA itu karena kesal atas keberadaan TPS yang telah ditutup namun tetap dioperasikan. Pada pukul 08.00 WIB, sekitar 500 warga datang ke TPA yang tidak mengantongi izin Pemkab Tangerang tersebut.

Mereka berorasi meminta pengelola sampah Cahniwati dan Sarwono agar segera menutup TPA tersebut. Namun, pengelola tidak mengindahkan permintaan warga. akibatnya, warga yang berang dan kesal menyerang tempat pembuangan sampah itu. Satu unit truk sampah dirusak. Alat *press* sampah yang baru dibeli pengelola tak luput dari amukan warga. Selain itu, mereka menghadang truk sampah yang akan menuju lokasi. Selanjutnya, area liar tersebut dibakar warga. Saat aksi itu berlangsung, pemilik pengolahan sampah itu kabur.

TPA itu, dinilai warga, telah mencemari lingkungan tempat tinggal mereka. Warga mengeluhkan bau tidak sedap, tercemarnya air sumur, serta lalat yang kerap menghinggapi lingkungan rumah mereka. Zaelani, warga setempat, mengatakan, pihaknya telah lama mengeluhkan pencemaran lingkungan akibat keberadaan TPA liar tersebut. "Bagaimana tidak mengganggu, tempat pembuangan sampah itu berada di tengah pemukiman padat penduduk."

Limbah sampah tersebut juga sudah mencemari air sumur. Padahal, dari sumur-sumur tersebut merupakan sumber air bersih warga. "Air sumur menjadi keruh dan bau," kata Tarmizi, warga Babakan lainnya. Bau sampah tercium hingga radius lim akilometer. Sehingga, kerap mengganggu aktivitas warga sekitar dan kerap menimbulkan mual. Bau tidak sedap ini terutama sangat terasa ketika angin berhembus kencang atau pada siang hari.

Warga menghentikan aksinya ketika petugas dari Polsek Cisauk datang ke lokasi. TPA Babakan mulai beroperasi pada 2002 silam. Awalnya, lahan kosong seluas 3,5 hektare atas nama Kistrenggono tersebut akan dugunakan sebagai tempat usaha. Namun, tiba-tiba beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah yang dikelola oleh Cahniwati dan Sarwono.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Pemkab Tangerang berulang kali menutup paksa TPA liar tersebut. Namun, pengelola yang di-back up preman setempat selalu mengoperasikan kembali TPA tersebut. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Tangerang, Odang Masduki, mengungkapkan, TPA itu telah menjadi lahan bisnis. "Banyak kepentingan disana," ujarnya. Setiap harinya, papar Odang, delapan hingga 10 truk dari DKI Jakarta, Ciputat, Bintaro, dan kawasan Tangerang lainnya mendatangi TPA tersebut. Odang menyebutkan, sampah yang memadati TPA tersebut sebanyak 60 meter kubik setiap hari.

Secara terpisah, Chaniwati, menyayangkan aksi penyerbuan dan perusakan itu. Ia menuding, para pendemo sebagai orang yang kesal karena tidak kebagian jatah duit. "Mereka yang demo itu adalah orang-orang yang tidak kebagian duit saya, bukan karena lingkungan yang tercemar."

Diprediksikan, pihak pengelola mengalami kerugian hingga Rp 700 juta. Dengan perincian, rusaknya satu mobi truk senilai 200 juta, alat *press* sampah yang baru dibeli senilai Rp 52 juta, sampah plastik sebanyak 270 ton dan 18 gubuk karyawan yang didalamnya terdapat barang elektronik seperti televisi dan kulkas. c52

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP